

## BAB I PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu langkah yang diselenggarakan oleh Politeknik STTT Bandung, untuk menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. PKL dimaksudkan sebagai sarana untuk memperdalam dan menambah pengetahuan dan teknologi tekstil serta manajemen dalam praktik yang diberikan selama mahasiswa mengikuti kuliah di Politeknik STTT Bandung. Tujuannya adalah untuk menyiapkan dan mematangkan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan di dunia kerja (industri) secara nyata, sehingga setelah tamat dari pendidikan diharapkan dapat menjadi ahli tekstil yang siap memasuki dunia kerja dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan baik.

Pelaksanaan PKL di PT Dekatama Centra terhitung 72 hari kerja yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 April 2016. PT Dekatama Centra merupakan perusahaan pakaian jadi berbentuk perseroan terbatas (PT) yang terletak di Jalan Mekar Mulya No. 33, Panghegar, Bandung, Provinsi Jawa Barat. PT Dekatama Centra memiliki lahan seluas luas tanah 10.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 7.500 m<sup>2</sup> serta 2.500 m<sup>2</sup> digunakan untuk area parkir dan taman.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban dari praktik kerja lapangan maka dibuatlah karya tulis tugas akhir, berupa laporan praktik kerja lapangan yang terdiri dari Bab I pendahuluan membahas mengenai uraian singkat tentang laporan praktik kerja lapangan, Bab II membahas mengenai keadaan perusahaan secara umum dan perkembangan perusahaan (sejarah, denah, stuktur organisasi, permodalan, pemasaran, proses produksi, ketenagakerjaan dan sarana penunjang produksi). Bab III Tinjauan Khusus yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan dan saran. Tinjauan khusus ini membahas mengenai upaya perbaikan metoda inspeksi kain dengan mengadopsi Standar Operasional Prosedur SOP *four point system* di PT Dekatama Centra. Metoda inspeksi kain di perusahaan belum efektif karena tidak dilakukan penilaian terhadap kualitas kain (*garde*) dan tidak adanya parameter penilaian kualitas kain sehingga menghambat keputusan untuk proses selanjutnya, sebagai akibatnya terjadi keterlambatan *supply* kain ke bagian *cutting*.